

**TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN MAKANAN  
PENDAMPING ASI PADA BALITA USIA 6-24 BULAN  
DI PUSKESMAS DEPOK II SLEMAN YOGYAKARTA**

Oleh;

Luisa Arni Keo<sup>1)</sup>, Afroh Fauziah<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Bidan pelaksana BPM Sudarti, Sleman, email; afrohfauziah@respati.ac.id

<sup>2)</sup> Pengajar Prodi DIII Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta, email; afrohfauziah@respati.ac.id

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Pemberian MP-ASI yang terlalu dini akan dapat menurunkan konsumsi ASI, dan gangguan pencernaan pada balita. Sedangkan bila pemberian MP-ASI diberikan terlalu lambat balita akan mengalami kurang gizi, oleh karena itu pengetahuan tentang MP-ASI sangat penting. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa dari 10 responden yang diwawancari 4 diantaranya mengetahui tentang MP-ASI sedangkan 6 lainnya belum mengetahui tentang MP-ASI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan Ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada balita usia 6-24 bulan di Puskesmas Depok II, Sleman, Yogyakarta.

**Metode:** Jenis penelitian deskriptif. Teknik samplingnya *Accidental sampling* dengan 37 responden, instrument menggunakan kuesioner, analisisnya *univariat*. Subyek penelitian adalah ibu yang memeriksakan bayinya di Puskesmas Depok II Sleman, Yogyakarta.

**Hasil:** Berdasarkan karakteristik mayoritas responden berusia 20-35 tahun (91.9%), berpendidikan menengah dan tinggi (40.5%), tidak bekerja (64.9%), dan mempunyai anak 1 (54.1%). Mayoritas responden mempunyai pengetahuan baik tentang pemberian MP-ASI pada balita usia 6-24 bulan di Puskesmas Depok II Sleman, Yogyakarta sebanyak 21 responden (56.8%).

**Kesimpulan :** Tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI pada balita usia 6-24 bulan di Puskesmas Depok II Sleman, Yogyakarta dalam kategori baik.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, MP-ASI, Balita

## **PENDAHULUAN**

Pencapaian tumbuh kembang optimal, di dalam *Global Strategy for Infant and Young Child Feeding* WHO/UNICEF merekomendasikan empat hal penting yang harus dilakukan yaitu memberikan Air Susu Ibu segera setelah bayi lahir (IMD), memberikan hanya Air Susu Ibu (ASI) saja atau pemberian ASI secara eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan, memberikan makanan pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) sejak bayi berusia 6 bulan sampai 24 bulan, dan meneruskan pemberian ASI sampai anak berusia 24 bulan (Depkes RI, 2013)

Pemberian ASI eksklusif sangat bermanfaat bagi kesehatan bayi, sehingga pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 tahun 2012 tentang Pemberian ASI eksklusif dan mencanangkan Kegiatan Pembinaan Gizi Masyarakat 2010-2014 yang salah satu target indikatornya adalah 80% bayi usia 0-6 bulan mendapat ASI eksklusif (Direktorat Jendral Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, 2013)

DIY terdiri dari lima Kabupaten yaitu Kota Yogyakarta dengan angka cakupan ASI eksklusif sebesar 51,6%, Kabupaten Gunung Kidul sebesar 56,5%, Kabupaten Bantul sebesar 62,0%, Kabupaten Kulon Progo sebesar 70,4%, dan Kabupaten Sleman sebagai Kabupaten dengan angka cakupan ASI eksklusif

tertinggi di DIY, yakni sebesar 80,6% (Arikunto, 2013).

Cakupan ASI eksklusif berdasarkan *recall* Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, Puskesmas Depok II mendapatkan urutan ke 11 dari 26 Puskesmas dengan cakupan ASI eksklusif sebesar 82,38% (Dinkes DIY, 2014).

Data yang didapatkan peneliti dari Puskesmas Depok II sendiri cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Depok II masih terbilang cukup rendah karena dalam 1 tahun cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Depok II sebesar 49,7%.

Data buku register kesehatan Ibu dan Anak pada 3 bulan terakhir di Puskesmas Depok II yaitu pada bulan Oktober-Desember 2015 didapatkan 120 orang ibu-ibu yang mempunyai balita usia 6-24 bulan. Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 8 Oktober 2015 peneliti mewawancarai 10 orang ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan dan didapatkan hasil bahwa 4 ibu mengetahui tentang MP-ASI seperti pengertian MP-ASI, manfaat, bahan-bahan dan cara pengelolaan, Dan 6 ibu belum mengetahui tentang MP-ASI.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *deskriptif*, dimana penelitian ini mendeskripsikan tentang karakteristik dan tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian

makanan pendamping ASI pada balita usia 6-24 bulan di Puskesmas Depok II.

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memeriksakan balitanya dan ibu yang membawa anaknya untuk imunisasi di Puskesmas Depok II dengan jumlah sampel 37 responden. Analisis data menggunakan *univariat*.

## HASIL

### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Diatribusi Fekuensi Karakteristik Responden di Puskesmas Depok II

Karakteristik	f	(%)
<b>Umur</b>		
20 Tahun - 35 Tahun	34	91.9
> 35 Tahun	3	8.1
<b>Pendidikan</b>		
Dasar	7	18.9

### 3. Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Karakteristik

Tabel 3; Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Berdasarkan Karakteristik di Puskesmas Depok II

Karakteristik Responden	Tingkat Pengetahuan					
	Baik (n)	%	Cukup (n)	%	Total (N)	%
<b>Umur</b>						
20-35 tahun	19	55.8	15	44.1	34	100
> 35 tahun	2	66.6	1	33.3	3	100
<b>Pendidikan</b>						
Dasar	3	42.8	4	57.1	7	100
Menengah	10	66.6	5	33.3	15	100
Tinggi	8	53.3	7	46.6	15	100
<b>Pekerjaan</b>						

Menengah	15	40.5
Tinggi	15	40.5
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	13	35.1
Tidak Bekerja	24	64.9
<b>Paritas</b>		
Primipara	20	54.1
Multipara	11	29.7
Grandemulti	6	16.2
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100</b>

### 2. Tingkat Pengetahuan Ibu Balita tentang MP-ASI

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Balita tentang MP-ASI

	Tingkat pengetahuan		
	Baik	Cukup	Total
frekuensi	21	16	37
Jumlah (%)	56.8	43.2	100

Bekerja	7	53.8	6	46.1	13	100
Tidak Bekerja	14	58.3	10	41.6	24	100
<b>Paritas</b>						
Primipara	13	65	7	35	20	100
Multipara	4	36.3	7	63.6	11	100
Grandemulti	4	66.6	2	33.3	6	100

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Umur

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden yang berusia 20-35 tahun sebanyak 34 responden (91.9%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang berumur 20-35 tahun dimana merupakan usia produktif untuk bereproduksi dan lebih matang dalam berfikir, sehingga apa yang telah ibu ketahui sangat mudah untuk dipahami. Hal ini sesuai dengan teori bahwa semakin cukup umur aspek psikologis atau mental, taraf berpikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa (Mubarak, 2012).

#### b. Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan Menengah dan Tinggi, yaitu sebanyak 15 responden (40.5%) dan yang paling sedikit adalah pendidikan Dasar,

yaitu sebanyak 7 responden (18.9%). Hal ini sesuai dengan teori bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Notoatmodjo, 2010).

#### c. Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden Tidak Bekerja atau sebagai IRT, yakni 24 responden (64.9%) dan responden yang bekerja yaitu sebanyak 13 responden (35.1%). Pada dasarnya pengetahuan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya informasi. Responden yang tidak bekerja atau IRT akan mempunyai banyak waktu luang untuk bersosialisasi dengan kalangan lain. Jika ibu tidak bekerja diluar rumah

maka ibu hanya fokus mengurus keperluan rumah tangga maka ibu memiliki banyak waktu dan fokus dalam memberikan makanan pendamping ASI pada balita. lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung (Mubarak, 2010).

d. Paritas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden Primipara 20 responden (54.1%), Multipara 11 responden (29.7%) dan Grandemulti 6 responden (16.2%). Penelitian ini menunjukkan bahwa responden mayoritas memiliki anak hanya 1 orang. Orang tua yang baru memiliki satu anak cenderung kurang memiliki pengalaman namun lebih banyak waktu untuk mendapatkan berbagai informasi baik lewat media elektronik, buku bacaan, tenaga kesehatan dan lain-lain, mengenai pemberian makanan pendamping ASI pada balita. Paritas merupakan jumlah anak yang pernah dilahirkan oleh ibu, baik yang lahir hidup ataupun lahir mati dari pasangan suami istri (Wiknjosatro, 2007).

## 2. **Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Makanan Pendamping ASI pada Balita**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 37 ibu yang memeriksa bayinya ke Puskesmas Depok II, dimana 21 responden (56.8%) mempunyai pengetahuan yang baik tentang makanan pendamping ASI pada balita, sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan cukup yaitu sebanyak 16 responden (43.2%). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan peneliti sebelumnya bahwa tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI di Puskesmas Sewon I Yogyakarta adalah kurang yaitu sebanyak 46,0%<sup>8</sup>. Kurangnya tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI disebabkan oleh latar belakang pendidikannya yang hanya sampai dengan SMA, dan sebagian besar bekerja sebagai buruh, sehingga pemahaman dan modal untuk mendapatkan informasi tentang pemberian MP-ASI menjadi kurang.

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian makanan Pendamping ASI di Posyandu Kanti I dan Kanti II, Dusun Kluwih, Kelurahan Pendoworejo, Kecamatan Grimulyo,

kabupaten Kulonprogo adalah kurang yaitu sebanyak 47,22%.

### **3. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI Berdasarkan Karakteristik Responden**

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berumur 20-35 tahun mempunyai tingkat pengetahuan tentang MP-ASI berdasarkan karakteristik dalam kategori baik yaitu sebanyak 55.8% dan responden yang berusia lebih dari 35 tahun memiliki pengetahuan tentang MP-ASI dalam kategori baik yaitu 66.6%.

Dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologi (mental) (Mubarak, 2012).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 20-35 tahun, yang artinya ibu memasuki usia reproduksi. Usia reproduksi adalah dimana ibu sudah siap dari segi psikologis, mental, cara berfikir, dan mengambil keputusan atas tindakan yang dilakukan.

Tingkat pengetahuan ibu berdasarkan karakteristik yang berpendidikan dasar mempunyai tingkat pengetahuan dalam kategori cukup yaitu yaitu 57.1%, yang berpendidikan menengah mempunyai tingkat pengetahuan dalam kategori

baik yaitu 66.6%, dan yang berpendidikan tinggi mempunyai tingkat pengetahuan baik yaitu 53.3%. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Notoatmodjo, 2010).

Tingkat pengetahuan ibu berdasarkan karakteristik pekerjaan yakni yang bekerja mempunyai tingkat pengetahuan dalam kategori baik yaitu 53.8% dan tingkat pengetahuan ibu yang tidak bekerja dalam kategori baik yakni 58.3%. Hal ini karena walaupun ibu sehari-harinya berada di rumah tapi ibu tetap bisa mendapatkan informasi tentang MP-ASI melalui orang tua dan saudara, hal ini menunjukkan terjalin komunikasi yang baik antara ibu dengan orang tua dan ada keterbukaan di keluarga dalam membahas masalah perawatan anak termasuk menentukan makanan pendamping ASI. lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung (Mubarak, 2012).

Tingkat pengetahuan ibu berdasarkan karakteristik paritas yakni primipara mempunyai tingkat pengetahuan baik yaitu 65%, multipara berpengetahuan cukup 63.6% dan pada grandemulti berpengetahuan baik yakni 66.6%.. Dalam penelitian ini primipara mempunyai tingkat pengetahuan baik karena didukung dengan tingkat pendidikan yang rata-rata berpendidikan menengah dan tinggi, yang multipara mempunyai pengetahuan cukup karena rata-rata berpendidikan dasar, sedangkan grandemulti berpengetahuan baik dikarenakan berpendidikan tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitiannya sebelumnya bahwa tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI bayi umur 6-24 bulan di posyandu Karyamulya, Jetis, Jaten adalah baik yaitu sebanyak 66.7%. Dimana semakin tinggi pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI pada balita maka semakin baik pula pemberian makanan pendamping ASI pada balita (Rohmatika, 2011).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI pada anak usia 6-24

bulan di Desa Rembun Nogosari Boyolali adalah cukup yakni 64.44% (Lestari, 2012).

## **KETERBATASAN**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah reponden yang mengisi kuesioner kurang fokus karena anaknya rewel.

## **KESIMPULAN**

1. Sebagian besar tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI pada balita di Puskesmas Depok II Sleman, Yogyakarta termasuk dalam kategori baik.
2. Sebagian besar tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI pada balita di Puskesmas Depok II baik dengan umur 20 tahun – 35 tahun, berpendidikan menengah dan tinggi, tidak bekerja dan primipara.
3. Berdasarkan karakteristik mayoritas responden berusia 20-35 tahun (91.9%), berpendidikan menengah dan tinggi 15 responden (40.5%), tidak bekerja 24 responden (64.9%), dan primipara 20 responden (54.1%).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Departemen Kesehatan RI, 2013. *Pedoman Umum Pemberian MP-ASI Lokal*. Jakarta.

- [http://www.depkes/makanan\\_pendampingASI.com](http://www.depkes/makanan_pendampingASI.com), diakses tanggal 9 Oktober 2015.
- Direktorat Jendral Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak. 2013. *ASI Eksklusif dan Gizi Masyarakat*. Jakarta.
- Dinas Kesehatan DIY. 2014. *Cakupan ASI Eksklusif*. Yogyakarta: Dinkes DIY.
- Handayani. (2012). *Hubungan Status Pekerjaan dengan Pemberian MP-ASI pada Anak Usia 6-24 Bulan di BPM Sri Eshtini Toyan Wates Kulonprogo*. Yogyakarta.
- Lestari. D. (2012). *Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Makanan Pendamping ASI pada Anak Usia 6-24 Bulan di Desa Rembun Nogosari Boyolali 2012*. Boyolali.
- Mubarak. W. I. (2012). *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Medika.
- Rohmatika. D. (2011). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Bayi Umur 6-24 Bulan di Posyandu Karyamulya Jetis Jaten 2011*. Surakarta.
- Sapta. (2014). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Posyandu Kantil I dan II Dusun Kluwih Kelurahan Pendowerjo Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulonprogo 2014*. Yogyakarta.
- Wiknjosatiro, H. (2007). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.